

PERAN GENERASI MUDA DALAM BELA NEGARA MELALUI
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

*THE ROLE OF THE YOUNG GENERATION IN NATIONAL DEFENSE
THROUGH THE USE OF INDONESIAN LANGUAGE IN THE DIGITAL ERA*

Anisa Hellani¹, Hafizah Fitri Ramadhani², Nabila Aura Fitri^{3*}, Angreini Simanjuntak⁴, Amelia Zahra⁵, Nabila Amelia⁶, Mazis Halomoan⁷, Kristina Lumban Toruan⁸, Adib Mulia Herman⁹, Ripi Hamdani¹⁰

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru
¹240402107@student.umri.ac.id, ²240402101@student.umri.ac.id, ³240402111*^{*}@student.umri.ac.id, ⁴240402114@student.umri.ac.id, ⁵240402104@student.umri.ac.id, ⁶240402093@student.umri.ac.id, ⁷240402096@student.umri.ac.id, ⁸240402095@student.umri.ac.id, ⁹240402112@student.umri.ac.id, ¹⁰ripihamdani22@gmail.com

Article History:

Received: June 16th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *State defense is an attitude that reflects citizens' love for their country and awareness of national identity. In the digital era, state defense is no longer limited to physical defense but is also demonstrated through efforts to preserve national identity, one of which is the proper, correct, and courteous use of the Indonesian language in digital spaces. This community service activity aims to enhance young people's understanding of the role of the Indonesian language as a form of state defense in the digital era. The method used was a community service program conducted through an educational outreach (socialization) activity at SMAN 3 Pekanbaru. The activity consisted of presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and participant evaluations. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of using polite Indonesian in digital communication, increased their awareness of digital literacy, and recognized that proper language use is a tangible form of state defense. This activity is expected to foster nationalism, strengthen national identity, and encourage young people to actively contribute to maintaining national unity through positive digital communication.*

Keywords: *National Defense, Young Generation, Indonesian Language, Digital Era, Nationalism.*

ABSTRAK

Bela negara merupakan sikap warga negara yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air dan kesadaran berbangsa. Di era digital, bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui upaya menjaga identitas nasional, salah satunya melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun di ruang digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai peran penggunaan Bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara di era digital. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMAN 3 Pekanbaru. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil

kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia secara santun dalam komunikasi digital, meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, serta memahami bahwa penggunaan bahasa yang baik merupakan salah satu bentuk nyata bela negara. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, memperkuat identitas nasional, serta mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan bangsa melalui komunikasi digital yang positif.

Kata Kunci: Bela Negara, Generasi Muda, Bahasa Indonesia, Era Digital, Nasionalisme.

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Republik Indonesia, 1945). Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, bela negara dipahami sebagai sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Republik Indonesia, 2002). Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pertahanan militer, tetapi juga mencakup kontribusi warga negara dalam menjaga keutuhan bangsa melalui pendidikan, budaya, dan bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Republik Indonesia, 2009). Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu bangsa yang memiliki beragam suku, budaya, dan bahasa daerah. Sebagai simbol identitas nasional, bahasa berperan dalam membentuk jati diri bangsa serta memperkuat rasa kebersamaan masyarakat Indonesia (Mutiah, 2025).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat. Media sosial menjadi ruang utama generasi muda untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat (Nasrullah, 2017). Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan, seperti penggunaan bahasa asing secara berlebihan, maraknya bahasa gaul yang tidak sesuai kaidah, serta rendahnya kesadaran etika berbahasa di ruang digital.

Generasi muda memiliki posisi strategis dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia di era digital. Sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi, generasi muda dapat membangun ruang digital yang mencerminkan identitas bangsa. Kajian mengenai bela negara di era digital menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana memperkuat nilai kebangsaan apabila digunakan secara bertanggung jawab (Hartono, 2020; Akbar et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas peran generasi muda dalam bela negara melalui penggunaan Bahasa Indonesia di era digital serta kontribusinya terhadap penguatan identitas nasional.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di SMAN 3 Pekanbaru. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi yang diberikan edukasi mengenai pentingnya bela negara melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan materi sosialisasi, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyiapan media presentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian contoh penerapan penggunaan Bahasa Indonesia yang santun dan bertanggung jawab dalam komunikasi digital sebagai bentuk implementasi nilai-nilai bela negara.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan penyebaran kuesioner singkat kepada peserta. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pemahaman serta respons peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital dapat dipahami sebagai salah satu bentuk bela negara. Hal ini karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang merekatkan keberagaman masyarakat Indonesia.

1. Bela Negara dalam Konteks Era Digital

Bela negara pada era digital tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan pertahanan fisik, tetapi juga melalui perilaku yang mendukung kepentingan bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia secara bertanggung jawab di media digital menjadi wujud sederhana dari sikap cinta tanah air karena menunjukkan kepedulian terhadap identitas bangsa. Kesadaran bela negara di era digital juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat menghadapi arus informasi, hoaks, dan pengaruh global yang dapat melemahkan nilai kebangsaan (Hartono, 2020).

2. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai pemersatu bangsa dan sarana komunikasi nasional. Sebagai bagian dari sistem bahasa masyarakat, bahasa juga mencerminkan identitas sosial penggunanya (Chaer & Agustina, 2010). Di tengah kuatnya pengaruh globalisasi, keberadaan Bahasa Indonesia perlu dijaga agar tidak tergeser oleh penggunaan bahasa asing yang berlebihan atau gaya bahasa digital yang kurang memperhatikan kaidah dan kesantunan.

3. Peran Generasi Muda

Generasi muda berperan sebagai pengguna aktif media sosial sekaligus produsen konten digital. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang santun, pembuatan konten edukatif berbahasa Indonesia, penguatan literasi digital, dan pelestarian budaya bangsa melalui bahasa. Penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital dapat memperkuat persatuan apabila dilakukan secara bijak dan komunikatif (Sinambela et al., 2025).

4. Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia

Tantangan utama yang ditemukan meliputi dominasi bahasa asing, meningkatnya penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai kaidah, rendahnya kesadaran berbahasa Indonesia yang baik, serta penyebaran informasi digital yang kurang memperhatikan etika bahasa. Tantangan tersebut perlu diatasi melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan pembiasaan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat. Penguatan literasi digital menjadi penting karena masyarakat perlu mampu menggunakan teknologi secara aman, kritis, dan bertanggung jawab (Kementerian Komunikasi dan Informatika & Katadata Insight Center, 2023; UNESCO, 2018).

Gambar/Dokumentasi:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bersama siswa/i SMANegeri 3 Pekanbaru.



Gambar 2. Dokumentasi anggota kelompok di Lokasi kegiatan sosialisasi

PEMBAHASAN

Hubungan antara bela negara dan penggunaan Bahasa Indonesia terlihat dari fungsi bahasa sebagai bagian dari identitas nasional. Ketika generasi muda menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik di ruang digital, mereka ikut menjaga martabat bahasa negara dan memperkuat rasa kebangsaan. Sikap ini sejalan dengan nilai dasar bela negara, yaitu cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rela berkontribusi bagi kepentingan bangsa.

Dalam praktiknya, media sosial sering menjadi ruang yang sangat cepat menyebarkan informasi. Apabila generasi muda menggunakan bahasa yang santun dan bertanggung jawab, ruang digital dapat menjadi sarana memperkuat persatuan. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kasar, provokatif, atau tidak beretika dapat memicu konflik dan melemahkan nilai kebangsaan.

Generasi muda juga dapat menjadi agen perubahan melalui produksi konten positif berbahasa Indonesia. Konten edukatif, informatif, dan inspiratif dapat meningkatkan literasi masyarakat

sekaligus memperluas penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital. Selain itu, kemampuan memilih kata, memeriksa informasi, dan menghindari ujaran kebencian menjadi bagian penting dari literasi digital yang mendukung bela negara.

Upaya pelestarian Bahasa Indonesia tidak berarti menolak bahasa asing sepenuhnya. Bahasa asing tetap dapat digunakan untuk kebutuhan tertentu, terutama dalam komunikasi global. Namun, penggunaan bahasa asing sebaiknya dilakukan secara proporsional agar tidak mengurangi kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia. Dengan demikian, generasi muda dapat tetap terbuka terhadap perkembangan global tanpa kehilangan identitas nasional.

KESIMPULAN

Bela negara di era digital dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan positif, salah satunya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun di ruang digital. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai identitas nasional, alat pemersatu bangsa, serta sarana untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi.

Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai pengguna aktif teknologi digital dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang santun, pembuatan konten positif berbahasa Indonesia, peningkatan literasi digital, serta pelestarian budaya dan nilai kebangsaan. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi bentuk nyata bela negara yang mampu memperkuat identitas dan nasionalisme bangsa Indonesia.

Sebagai rekomendasi, generasi muda perlu lebih sadar dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat di media digital. Selain itu, pendidikan literasi digital dan kesadaran berbahasa perlu terus ditingkatkan agar ruang digital Indonesia tetap mencerminkan budaya, etika, dan jati diri bangsa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ripi Hamdani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

Para penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau, khususnya Program Studi Sistem Informasi, yang telah mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karya ilmiah mahasiswa.

Selain itu, para penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan kelompok, yaitu Nabila Amelia (240402093), Mazis Halomoan (240402096), Kristina Lumban Toruan (240402095), Angreini Simanjuntak (240402114), Amelia Zahra (240402104), Nabila Aura Fitri (240402111), Anisa Hellani (240402107), Hafizah Fitri Ramadhani (240402101), dan Adib Mulia Herman (240402112), atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang diberikan dalam penyusunan artikel ini.

Dukungan dari seluruh pihak sangat membantu sehingga artikel yang berjudul “Peran Generasi Muda dalam Bela Negara melalui Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Digital” dapat disusun

dengan baik..

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. S., Hutasuhut, M. A., Rifansyah, M. A. A., Dwinanda, M. Y., Shiddiq, M. R. A., Rahardandi, P. G., & Aji, W. P. (2024). Bela negara di era digital: Tantangan dan strategi memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui teknologi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8418–8428.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hartono, D. (2020). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 14–33.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika & Katadata Insight Center. (2023). Status literasi digital di Indonesia 2023. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Mutiah, S. (2025). Peran bahasa dalam pembentukan identitas nasional sebagai simbol identitas bagi masyarakat. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 1–8.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Sinambela, D., Daulay, M. J., Simanjuntak, N. K., Patrisia, E., & Lubis, F. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam ruang digital untuk menguatkan persatuan di era media sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30269–30273.